

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga sebagai suatu gejala sosial budaya telah tumbuh dan berkembang dengan pesat diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, olahraga semakin dibutuhkan untuk memelihara keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, Pendidikan Jasmani harus mendapatkan penanganan yang tepat dalam mewujudkan dan membentuk sikap manusia seutuhnya yang kuat dan sehat baik jasmani maupun rohani. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu mempunyai sasaran atau tujuan tertentu, terutama dalam melakukan olahraga bermain sepak bola.

Menurut Hariyanti *et al.*, (2019) Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu di mana masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain. Masing-masing regu berusaha memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mempertahankan lawannya sendiri untuk tidak kemasukan. Regu yang lebih banyak memuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan . Sepak bola merupakan salah satu permainan yang paling banyak digemari oleh orang, baik dari kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas. Di Indonesia sepak bola merupakan permainan rakyat, hal ini dapat dilihat bahwa diseluruh pelosok tanah air ada lapangan sepak bola dan banyak orang yang memainkannya, baik di klub-klub dan sekolah sepak bola (SSB) maupun yang hanya sekedar hobi.

Menurut Susanto & Lismadiana, (2016) Sekolah sepak bola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi

sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

Peran dan tanggung jawab sekolah sepak bola (SSB) mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepak bola Indonesia di masa yang akan datang. Sekolah sepak bola inilah bibit-bibit pemain sepak bola yang handal banyak ditemukan. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepak bola. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan usia dini tergantung dari kemampuan pelatih. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain program latihan, sarana dan prasarana memadai, metode melatih yang tepat, juga dibutuhkan pelatih berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak latih dari aspek fisik maupun psikologis. Agar latihan lebih terstruktur untuk itu pelatih perlu membuat model latihan yang sesuai dengan kebutuhan pemain, yang mudah di pahami oleh pemain yang sesuai dengan usianya.

Menurut Hariyanti *et al.*, (2019) Model adalah sebuah pola, rencana, atau contoh dari suatu yang akan dibuat atau dilakukan. Secara umum istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari bumi. Istilah lainnya model digunakan untuk menunjukkan model generik yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model yang lebih lanjut dalam artian lebih rumit dan artian lebih baru. Pengertian lain bahwa model adalah perencanaan yang menggambarkan proses yang ditempuh. Dengan ada nya rancangan model latihan ini bisa membantu pemain lebih menguasai teknik dasar sepak bola lebih baik.

Menurut Irfan *et al.*,(2020)sepak bola merupakan permainan tim dimana setiap pemain memiliki tugas masing-masing seperti bek, gelandang, penyerang, dan penjaga gawang. Teknik dasar sepak bola harus dipahami dan dikuasai untuk setiap pemain sepak bola, teknik gerak dasar sepak bola terdiri dari berbagai macam keterampilan dasar seperti berlari, menggiring bola, mengoper bola dan menembak yang disebut juga kemampuan teknis(Bozkurt dalam Irfan *et al.*, 2020). Teknik dasar menjadi hal terpenting dalam sepak bola, perlu diketahui untuk bermain sepak bola perlu mempunyai keterampilan dasar dalam bermain sepak bola.

Menurut Irfan *et al.*,(2020) *shooting* adalah menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak bola ke gawang. Pemain mempunyai tendangan yang bagus akan begitu mudah melakukan sebuah gol apalagi ketika saat tendangan pinalti. Menjadi teknik yang utama dalam sepak bola serta harus dikuasai oleh semua adalah menendang ke gawang, sering juga disebut dengan *shooting*. *Shooting* merupakan usaha untuk memasukan bola ke gawang lawan. Menurut (Zulwandi & Irawan dalam Irfan *et al.*, 2020) teknik *shooting* dapat dilakukan pada seluruh bagian kaki. Tanpa melakukan *shooting* tim tidak akan bisa mencetak gol dan meraih kemenangan dalam pertandingan. Tujuan utama setiap pemain sepak bola adalah mencetak gol. Untuk mencetak sebuah gol ke gawang lawan maka dituntut melakukan keterampilan *shooting* dengan keadaan dibawah tekanan dalam pertandingan, dengan waktu terbatas, fisik yang terkuras dengan lawan yang selalu agresif. Melakukan usaha *shooting* bisa menjadi terciptanya sebuah gol dan mendapatkan tujuan kemenangan. Seluruh pemain harus bisa melakukan tendangan ke gawang lawan, gol akan terjadi ketika setiap usaha tendangan yang dilakukan ke gawang lawan (Afrizal dalam Irfan *et al.*, 2020)

Sekolah sepak bola (SSB) Erkatude merupakan klub sepak bola yang berada dibawah naungan PPSI Kota Pontianak berdiri pada tahun 1965. Kata Erkatude diambil dari kata Rukun Keluarga (RK) yang sekarang dikenal dengan Rukun Tangga (RT), mrerupakan tempat tinggal diantara sesama

pemain, yaitu rukun keluarga tujuh dan rukun keluarga delapan yang mana kedua nomor diambil kata depan saja, RK diformasikan menjadi ERKA, sedangkan tujuh dan delapan diambil depannya TU (tujuh) dan DE (delapan). Dari tinjauan di atas, Erkatude kini telah menjadi klub yang berpengalaman di Kota Pontianak di bawah PSSI Kota Pontianak. Erkatude sebagai salah satu club senior dari beberapa klub sepak bola yang berdomisili di Kota Pontianak, Erkatude telah banyak meraih prestasi pada semua kompetisi yang diadakan setiap tahunnya pada masing-masing kelasnya. Erkatude terus berupaya dari tahun ke tahun dalam melakukan pembinaan klub untuk meningkatkan kualitas dan prestasi tim, Erkatude telah memiliki sarana pembinaan pemain muda melalui SSB Erkatude yang awalnya bernama SSB Khatulistiwa yang berdiri pada tahun 2003 lalu. Sekolah sepak bola (SSB) Erkatude melakukan pembinaan secara berkesinambungan hingga sekarang pada masing-masing kelas yakni, kelas usia dini (usia 8-12 tahun), yunior (usia 12-15 tahun), dan senior (usia 15-18 tahun ke atas). Pemusatan latihan dan pembinaan dilaksanakan di lapangan sepak bola SMA 8 Pontinak.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan pelatih Sekolah sepak bola (SSB) Erkatude Kota Pontianak diperoleh informasi memang terdapat kekurangan atlet SSB Erkatude Kota Pontianak dalam melakukan teknik dasar *shooting*, ini dilihat dari beberapa pertandingan yang dilakukan oleh SSB Erkatude yang mengalami kekalahan salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan para atlet dalam mencetak gol ke gawang lawan karena kurangnya kemampuan atlet dalam melakukan *shooting* ke gawang lawan yang akurat dan kurangnya power atau kekuatan dalam melakukan *shooting*.

Pada tahun 2016, Eska Pradana Putra telah menulis sebuah Jurnal yang berjudul Pengembangan Model Latihan Teknik Dasar *Shooting* Permainan Sepak bola Usia 12-15 Tahun Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler SMP. Hasil akhir dari penelitian tersebut, model yang digunakan sangat menarik dan

mudah dipahami oleh Siswa. Skor rata-rata yang peneliti dapatkan pun sebesar 86,87 % dari subjek penelitian mereka sebanyak 24 peserta. (Putra *et al.*, 2016)

Dari peneletian tersebut, peneliti akan mengembangkan sebuah produk yang berupa model latihan gerak dasar *Shooting* untuk Sekolah Sepak bola (SSB) umur 15 tahun. Karena pada hakikatnya penelitian pengembangan adalah penelitian mengembangkan sebuah produk yang sudah ada atau sudah dibuat sebelumnya. Peneliti berharap dengan adanya model latihan garak dasar *shooting* ini bisa membantu atlet SSB Erkatude Kota Pontinak untuk meningkatkan akurasi dan kekuatan dalam melakukan *shooting*. Hal ini menjadi solusi agar SSB Erkatude Kota Pontinak tetap berkambang guna untuk mencetak atlet-atlet yang berkualitas dan mampu bersaing serta berprestasi nantinya.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik mengembangkan model latihan gerak dasar *shooting* sepak bola untuk meningkatkan akurasi dan power/kekuatan atlet dalam melakukan *Shooting*. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Model latihan garak dasar *shooting* Sepak bola untuk Sekolah Sepak bola (SSB) Erkatude umur 15 Kota Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan model latihan gerak dasar *shooting* sepakbola untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Erkatude Umur 15 Kota Pontianak?
2. Bagaimana kepraktisan model latihan gerak dasar *shooting* Sepakbola untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Erkatude Umur 15 Kota Pontianak?
3. Bagaimana keefektifan model latihan gerak dasar *shooting* sepakbola untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Erkatude Umur 15 Kota Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan model latihan gerak dasar *shooting* sepakbola untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Erkatude Umur 15 Kota Pontianak.
2. Untuk mengetahui kepraktisan model latihan gerak dasar *shooting* sepakbola untuk Sekolah Sepak bola (SSB) Erkatude Umur 15 Kota Pontianak.
3. Untuk mengetahui keefektifan model latihan gerak dasar *shooting* sepak bola untuk Sekolah Sepak bola (SSB) Erkatude Umur 15 Kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak materi latihan *shooting* yang bermacam-macam bentuk latihan agar tidak membosankan, adapun manfaat dari model latihan gerak dasar *shooting* sepak bola ini agar digunakan pada pelatih sepak bola khususnya pada sekolah sepak bola (SSB) Erkatude Kota Pontianak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan pendidikan jasmani, yang berhubungan dengan model latihan gerak dasar *shooting* sepak bola dalam permainan sepak bola.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pelatih

Dapat menambah wawasan pelatih tentang membuat model latihan gerak dasar *shooting* sepakbola dan bisa diaplikasikan saat melakukan latihan.

b. Bagi Atlet

Dapat memberikan suasana baru bagi atlet sekolah sepakbola (SSB) Erkatude Kota Pontianak saat melakukan proses latihan, sehingga para atlet tidak jenuh saat melakukan latihan.

c. Bagi Sekolah Sepak bola (SSB) Erkatude

Bisa membantu para pemain dalam upaya meningkatkan prestasi pemain dan sekolah sepakbola (SSB) Erkatude Kota Pontinak dalam meraih prestasi dalam olahraga sepakbola.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti bagaimana cara membuat model latihan gerak dasar *shooting* sepakbola bila nantinya menjadi guru ataupun seorang pelatih.

e. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Diharapkan model latihan yang dibuat dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran dan untuk kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tentang materi gerak dasar latihan *shooting* sepakbola.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa berupa model latihan gerak dasar *shooting* sepakbola sesuai dengan karakteristik usia yang telah ditentukan yaitu pemain sekolah sepakbola (SSB) usia 15 tahun. Adapun spesifikasinya sebagai berikut:

1. Model latihan *shooting* sepakbola dalam bentuk buku yang memuat materi gerak dasar sepakbola serta langkah-langkah penggunaan model latihan.
2. Model latihan *shooting* dibuat menggunakan Aplikasi Canva dan *Software Microsoft Word* lalu dicetak sehingga menyerupai buku.
3. Secara garis besar, model latihan *shooting* ini terdiri dari:
 - a. Tampilan awal terdapat sampul model, identitas model, glosarium, deskripsi materi petunjuk penggunaan model.
 - b. Tampilan inti terdapat tujuan latihan, dan permainan sepakbola.
 - c. Materi model latihan gerak dasar *shooting* sepakbola.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang ada dalam penelitian ini maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah penting yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model Latihan

Menurut Cahyadi *et al.*, (2021) model merupakan representasi dari suatu abstrak realistik, model merupakan gambaran tentang suatu, bagaimana hendaknya dan atau bagaimana adanya suatu itu. Dari pengertian diatas model latihan dapat diartikan sebagai cara mengorganisasikan suasana latihan untuk mencapai tujuan dari latihan.

Menurut Langga & Supriyadi (2016) model latihan merupakan suatu program yang dibuat oleh pelatih secara terperinci sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih, digunakan dalam melatih dan mengatur apa yang dilaksanakan oleh atlet guna untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan atlet baik dari segi fisik, teknik, dan taktik.

Menurut Hariyanti *et al.*, (2019) model latihan adalah sebuah pola, rencana, atau contoh dari sesuatu yang akan dibuat. Secara umum model latihan dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan.

Dari pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa model latihan adalah sebuah rancangan atau gambaran latihan yang dibuat oleh pelatih untuk meningkatkan kualitas atlet yang dilatihnya dari segi teknik, fisik dan mental agar siap dalam menghadapi pertandingan sesungguhnya.

2. Shooting

Menurut Timu *et al.*, (2021) penguasaan keterampilan dasar bermain sepak bola yang baik oleh seorang pemain sepakbola, memberikan kontribusi yang berarti bagi timnya dalam hal memperoleh kemenangan. Salah satu teknik keterampilan dasar bermain sepakbola yang juga memberikan kontribusi dalam memperoleh kemenangan adalah kerampilan

shooting bola ke gawang lawan. *Shooting* adalah menendang bola ke arah gawang dengan tujuan untuk menciptakan gol.

Menurut Lamungga *et al.*, (2020) dari semua teknik yang ada dalam sepakbola, teknik menendang bola (*shooting*) memiliki peran penting dalam permainan sepakbola, sesuai dengan tujuan utama sepakbola yakni mencetak gol. Menendang bola ke gawang (*shooting*) merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepak bola.

Menurut Dwi Saputro, (2017) untuk bisa mencetak gol dalam sebuah permainan sepakbola, dibutuhkan kemampuan menendang (*shooting*) dari pemain, khususnya penyerang. Seorang pemain harus mempunyai kemampuan menendang ke gawang lawan dengan mengkombinasikan unsur teknik-teknik *shooting* yang digunakan dan beberapa prinsip dasar *shooting*.

Dari pendapat ahli di atas maka peneliti berpendapat, *shooting* adalah kemampuan mutlak yang harus dikuasai oleh setiap atlet sepakbola untuk mencetak gol ke gawang lawan dalam sebuah pertandingan yang bertujuan untuk memenangkan pertandingan. *Shooting* ini harus dilakukan dengan teknik yang benar agar bisa mencetak gol dan mencapai kemenangan yang diinginkan tersebut.

3. Sekolah Sepakbola (SSB)

Menurut Derviş (2013) Sekolah sepakbola (SSB) ialah wadah yang menampung kegiatan pembelajaran mengenai sepakbola. Secara keseluruhan sekolah sepakbola menampung peserta didik anak-anak sampai tingkat usia dewasa. Hal ini dikarenakan tingkat umur seperti ini merupakan tingkat umur yang mampu dibentuk untuk menjadi pemain sepakbola.

Menurut Fauzi Akbar (2014) Sekolah sepakbola (SSB) merupakan suatu wadah atau tempat yang mempunyai peranan penting dalam membimbing, membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki atlet dalam hal ini khususnya potensi bermain sepak bola.

Menurut Adji & Samuel (2014) sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, peranan sekolah

sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan (SSB) sebenarnya untuk menampung dan memberi kesempatan bagi atletnya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalam membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

Dari pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Sekolah sepakbola (SSB) adalah suatu tempat berlatih bermain sepakbola untuk membentuk pemain sepakbola dari usia dini sampai dewasa, dimulai dari latihan teknik-teknik dasar sepakbola sampai ke teknik lanjutan. Para pemain ini nantinya akan di latih dan dikembangkan kemampuan bermain sepakbolanya agar siap menjadi pemain sepakbola yang memiliki kemampuan teknik, fisik dan mental yang bagus dan siap di gunakan untuk pertandingan.